



## **Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai Pembelajar Pemula**

**Anandyah Nur Aini<sup>1\*</sup>, Taufik<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>anandyahn.aini712@gmail.com, <sup>2</sup>taufiksiraj@uinsa.ac.id

### **Informasi Artikel**

Submitted: 07-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Published: 27-07-2024

### **Keywords:**

*Arabic Language Learning  
Islamic Elementary School  
Beginner Learners*

### **Abstract**

*This article discusses about Arabic language learning for Islamic elementary school students as beginner learners. In preparing this article, researchers used qualitative research methods with literature study as a data collection technique. Literature study is a data collection technique by studying and understanding literature sources related to the researcher's topic. The literature referred to is in the form of books, journals, articles, theses, previous research or other sources that are still relevant to the topic of Arabic language learning for MI students as beginner learners. This research is motivated by the implementation of Arabic language learning that is not suitable for beginner learners, both in terms of methods, models, stages, or delivery techniques used, as well as the difficulties and challenges experienced by beginner learners in the Arabic language learning process. This study aims to provide views for educators, researchers, or educational practitioners, especially in Arabic language learning about techniques and stages that can be applied to beginner learners. So the conclusion obtained is that learning Arabic for beginner learners requires more optimal efforts compared to advanced learners or even advanced learners, both in terms of preparation and implementation. This is because the structure of Arabic is more complex and very different from other languages, especially writing.*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah sebagai pembelajar pemula. Dalam penyusunan artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik peneliti. Literatur yang dirujuk berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, penelitian terdahulu ataupun sumber lainnya yang masih relevan dengan topik pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik MI sebagai pembelajar pemula. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang tidak sesuai bagi pembelajar pemula, baik dari segi metode, model, tahapan, ataupun teknik penyampaian yang digunakan, serta kesulitan dan tantangan yang dialami pembelajar pemula dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan memberikan pandangan bagi pendidik, peneliti, ataupun praktisi pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab tentang teknik dan tahapan yang dapat diterapkan bagi pembelajar pemula. Maka simpulan yang diperoleh yaitu pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula membutuhkan upaya yang lebih optimal dibandingkan pembelajar lanjut atau bahkan pembelajar tingkat lanjut, baik dari segi persiapan hingga pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan struktur Bahasa Arab yang lebih kompleks dan sangat berbeda dengan bahasa lainnya, terutama tulisan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajar Pemula.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai ciri khas serta kelebihan tersendiri dibandingkan dengan bahasa yang lain, diantaranya yaitu struktur kebahasaan yang kuat, pemaparan yang jelas, keindahan yang sangat tinggi, dan makna yang mendalam. Selain itu, Bahasa Arab diduga mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting, dimana tentunya praduga tersebut didasari dengan beberapa alasan yaitu pertama, sampai saat ini Bahasa Arab mampu mempertahankan kedudukannya sebagai bahasa internasional yang sejajar dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis. Salah satu ciri keinternasionalan Bahasa Arab ialah bahwa Bahasa Arab diucapkan oleh lebih dari 200 juta jiwa di seluruh dunia terutama negara-negara Arab di Timur Tengah dan Afrika. Kedua, al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam menggunakan Bahasa Arab, dimana lebih dari satu miliar umat Islam membacanya. Selain itu, ibadah umat Islam juga menggunakan Bahasa Arab. Ketiga, dalam dekade terakhir peminat Bahasa Arab cukup besar di bagian Barat, contohnya sekolah tinggi di Amerika menggunakan Bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah yang diajarkan [1].

Setelah seseorang memperoleh bahasa pertamanya yang dikenal dengan bahasa ibu, maka seseorang tersebut akan mengalami proses pemerolehan bahasa kedua melalui proses pemerolehan bahasa kedua atau melalui pembelajaran bahasa. Untuk masalah pembahasan tersebut, terdapat pakar yang menyebut dengan istilah pembelajaran bahasa, karena berangkat dari keyakinan bahwasanya bahasa kedua bisa dikuasai hanya dengan proses belajar secara sengaja dan sadar. Hal ini berbeda dengan penguasaan bahasa pertama yang diperoleh secara alamiah, secara tidak sadar bisa diperoleh dalam lingkungan keluarga. Adapun pakar yang menyebut dengan istilah pemerolehan bahasa didasarkan atas keyakinan bahwasanya bahasa kedua merupakan sesuatu yang bisa diperoleh baik secara formal dalam pendidikan maupun informal dalam lingkungan kehidupan [2].

Pembelajaran Bahasa Arab dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan keterampilan berbahasa Arab baik lisan (berbicara) maupun tulisan (membaca dan menulis). Proses pembelajaran Bahasa Arab meliputi pemahaman terhadap struktur gramatika, kosakata, fonologi, dan konteks budaya yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Adapun tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab yaitu agar setiap orang bisa berbicara menggunakan Bahasa Arab dengan lancar, paham akan bacaan yang berbahasa Arab, dan memanfaatkan Bahasa Arab untuk kepentingan belajar, kerja, ataupun interaksi sosial [3].

Seseorang yang sama sekali tidak mempunyai pengetahuan atau pengalaman akan suatu hal sebelumnya disebut dengan pembelajar pemula. Istilah pembelajar pemula seringkali dikaitkan dengan tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang mana pada hakikatnya jangkauan pembelajar pemula lebih luas, tidak serta merta terfokus pada tingkat SD/MI saja. Cakupan pembelajar pemula dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu seseorang yang memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki pengetahuan akan pembelajaran Bahasa Arab sebelumnya. Pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula memiliki berbagai tantangan tersendiri, hal ini disebabkan oleh 1) Perbedaan sistem tulisan. 2) Kesulitan pembelajar pemula dalam menyesuaikan dengan alfabet Arab yang berbeda dengan alfabet pada umumnya. 3) Struktur gramatika yang kompleks. 4) Pengaruh konteks budaya. 5) Tantangan pengucapan. 6) Kekayaan kosakata dan makna konotatif. 7) Motivasi dan kemandirian yang tinggi. 8) Kemungkinan penilaian subjektif dan salah paham akan budaya dan Bahasa Arab. 9) Pentingnya interaksi dengan ahli. 10) Peran teknologi dan sumber belajar digital. 11) Keterlibatan dalam kegiatan budaya [3].

Karakteristik anak MI menurut Piaget dibagi menjadi 4 kelompok. Pada umur 0-2 tahun termasuk periode sensorik-motorik, usia 2-7 tahun termasuk periode pra-operasional, usia 7-11 tahun termasuk periode operasional konkret, dan usia 11 tahun-dewasa termasuk periode operasional foermal. Dalam jenjang tersebut, anak hanya bisa memahami benda-benda konkret yang bisa dilihat, anak juga cenderung sulit untuk diajak disiplin dan berkonsentrasi penuh terhadap sesuatu terutama pelajaran, mereka akan cepat sekali merasa bosan sehingga pemahaman guru akan karakteristik peserta didik sangatlah penting, dengan demikian guru bisa menyesuaikan kondisi peserta didik dengan proses pembelajaran, tujuan, cara, bahkan dengan bagaimana seharusnya guru merespon terhadap perilaku peserta didik [4].

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab bagi bagi peserta didik MI sebagai pembelajar pemula seringkali mengalami kesalahan atau kendala di lapangan sehingga dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab seperti peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurangnya keterlibatan peserta didik, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab di MI harus dilakukan dengan strategi yang tepat dan metode yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Beberapa tahun belakangan, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MI, seperti Ahmad Noviansah, dkk [5] dalam penelitiannya

membahas tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab yang dapat diterapkan di MI, Taufik, Shalihah Syifaandini, dkk [6] yang membahas tentang salah satu media pembelajaran yang dapat diakses pembelajar pemula sehingga mempermudah dalam belajar Bahasa Arab, yaitu media pembelajaran *BUSUU* yang bisa diakses menggunakan android. Selain itu penelitian oleh Fathoni [7] menunjukkan bahwa hakikat belajar Bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial dan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan artikel ini untuk membahas tentang pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik MI sebagai pembelajar pemula. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi pendidik, peneliti, ataupun praktisi pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab tentang teknik dan tahapan yang dapat diterapkan terhadap pembelajar pemula. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa struktur kebahasaan Bahasa Arab sangat kompleks dan rumit dibandingkan dengan bahasa lainnya, sehingga dibutuhkan upaya yang lebih optimal untuk mengajarkannya terutama bagi pembelajar pemula.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik peneliti. Literatur yang dirujuk berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, penelitian terdahulu ataupun sumber lainnya selagi masih relevan dengan topik yang dikembangkan [8]. Literatur yang didapat kemudian disesuaikan dengan relevansi topik yang menjadi pembahasan peneliti. Selanjutnya, literatur yang terpilih akan dilakukan analisis dengan cara membaca, memahami, dan menafsirkan isinya. Dari analisis tersebut, peneliti bisa menentukan ide-ide pokok dan pendapat yang berguna untuk pengembangan topik yang tengah dibahas [9].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Teknik-Teknik Pembelajaran yang Dapat Diterapkan pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI sebagai Pembelajar Pemula

Teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pemanfaatan potensi dan sarana yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Teknik pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode secara tepat, atau suatu rencana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang telah diperkenalkan sebelumnya sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan hasil belajar yang maksimal [10].

Teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab di MI sebagai pembelajar pemula dirancang dengan pendekatan yang sesuai untuk anak-anak usia dini agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Menurut Hani Nurlaeli Wijayanti dan Nurul Hidayah [11] beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di jenjang MI yaitu; *pertama*, pengenalan huruf arab. Teknik ini fokus pada pengenalan huruf Arab dan pengucapan yang benar. Siswa diajarkan cara menulis dan membaca huruf-huruf Arab atau yang dikenal dengan huruf hijaiyah dengan menggunakan vokal pendek (harakat).

*Kedua*, penggunaan kartu kata. Teknik ini melibatkan penggunaan kartu kata (*flashcards*) yang berisikan kata-kata Arab dan terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Peserta didik ditunjukkan kartu kata kemudian guru membaca nyaring kata yang ada di kartu kata, selanjutnya peserta diajak untuk membaca mengikuti guru setelahnya. Langkah selanjutnya yaitu peserta didik diajak memahami makna kata tersebut dan berlatih menggunakan kata tersebut dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana.

*Ketiga*, pendekatan bermain. Pembelajaran Bahasa Arab dapat disajikan dalam bentuk permainan, seperti permainan papan, teka-teki, atau permainan kartu. Pendekatan bermain ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

*Keempat*, berbicara dalam konteks. Guru dapat menggunakan dialog atau skenario sederhana untuk mengajak siswa berbicara menggunakan Bahasa Arab. Misalnya, berbicara tentang kegiatan sehari-hari atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

*Kelima*, penggunaan lagu dan musik. Lagu Bahasa Arab dan musik dapat digunakan untuk membantu siswa mempelajari kosakata, vokal, dan Bahasa Arab secara menyenangkan dan interaktif. Namun, keadaan di lapangan penggunaan lagu dan music bisa dikatakan kurang efektif. Alasannya, ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan tes, mereka masih mencoba mengingat-ingat dengan menyanyikan kembali lagu,

sehingga memakan waktu lama, dan mereka tidak bisa mengingat kosakata yang telah dihafal tanpa menyanyikan kembali lagunya.

*Keenam*, aktivitas kelompok. Peserta didik dapat diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, seperti permainan peran atau proyek kolaboratif, yang melibatkan penggunaan Bahasa Arab untuk berkomunikasi dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Jadi peserta didik diajak untuk memerankan seorang tokoh dalam sebuah skenario drama, atau naskah percakapan dengan menggunakan Bahasa Arab. Disamping untuk melatih keterampilan berbicara, hal ini juga untuk melatih keberanian peserta didik dalam berbahasa Arab di depan orang lain.

*Ketujuh*, multimedia dan teknologi. Penggunaan multimedia dan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi Bahasa Arab interaktif, atau situs web belajar Bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sebagaimana perkembangan teknologi yang semakin pesat, banyak situs web ataupun aplikasi untuk belajar Bahasa Arab yang bisa dengan mudah diakses dengan android.

*Kedelapan*, penekanan pada kosakata relevan. Guru dapat menekankan pengajaran kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membantu peserta didik melihat kegunaan Bahasa Arab dalam konteks kehidupan mereka.

*Kesembilan*, proyek kreatif. Guru dapat memberi tugas proyek kreatif kepada peserta didik yang mendorong mereka untuk menggunakan Bahasa Arab dalam membuat presentasi, sketsa, atau cerita pendek.

*Kesepuluh*, penggunaan poster dan gambar. Guru dapat membuat poster atau kartu yang menampilkan gambar-gambar yang menggambarkan objek, aktivitas, atau situasi tertentu, dan menyertakan tulisan dalam Bahasa Arab sebagai bahan ajar visual

### 3.2 Tahapan-Tahapan Persiapan dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula

Beberapa tahapan persiapan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula menurut Azkia [12] yaitu *pertama* persiapan. Pada tahap ini peserta didik harus siap dan bersungguh-sungguh untuk menerima materi pelajaran Bahasa Arab. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu; guru memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, dan aspek lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan, serta guru harus memilih metode pembelajaran yang baik dan sesuai agar ketika proses penyampaian materi peserta didik dapat memahami dengan baik.

*Kedua*, berbicara Bahasa Arab di dalam kelas. Pada tahap ini sebaiknya guru membiasakan dirinya dan peserta didik untuk berbicara atau melakukan percakapan dengan menggunakan Bahasa Arab saat di dalam kelas, agar peserta didik terbiasa dan tidak merasa malu untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab ketika berada di khalayak umum. Sebagaimana yang kita pahami bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, bukan tujuan.

*Ketiga*, jangan pindah sebelum mantap, jangan tertipu oleh jawaban bersama. Peserta didik harus benar-benar paham dengan dengan satu materi yang disampaikan sebelum beralih materi yang lain. Ketika ujian, peserta didik harus percaya diri dengan jawabannya dan tidak ragu akan hasil kerja keras sendiri. Disisi lain guru harus memperhatikan beberapa hal dalam memilih media yang hendak digunakan, yaitu; media yang digunakan harus sesuai dan dapat menunjang tujuan, media harus disesuaikan dengan materi, guru memperhatikan kondisi peserta didik, ketersediaan media itu sendiri, media yang dipilih dapat menjelaskan materi dengan baik kepada peserta didik, dan biaya yang dikeluarkan harus seimbang dengan hasil yang dicapai.

*Keempat*, buku bukan pengajar tetapi alat pembantu. Buku merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai media belajar, bukan menggantikan peran guru sebagai pengajar, karena buku tidak bisa berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi motivasi. Oleh karena itu instruksi haruslah dari guru bukan dari buku, dan jadikan buku teks sebagai pelengkap saja.

*Kelima*, berikan banyak latihan. Hal utama yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan adalah pengenalan pola-pola kalimat di dalam Bahasa Arab dan penguatan daftar kosakata. Sebagai catatan latihan, materi-materi penguatan yang agak sulit hendaknya diberikan jika peserta didik sudah menunjukkan kesiapan yang matang. Tentu saja mereka tidak bisa melatih diri apabila mereka tidak memiliki kosakata yang banyak.

*Keenam*, latih peserta didik bertanya dalam bahasa arab. Untuk tahap ini peserta didik harus menguasai kosakata tanya terlebih dahulu agar mahir dengan bertanya maupun berbicara dengan Bahasa Arab di depan

umum. Agar jika peserta didik hendak berbicara atau bertanya tidak akan merasa gugup karena telah menguasai kosakata tanya.

*Ketujuh*, berikan motivasi. Guru harus memberi motivasi kepada murid-murid. Setiap peserta didik pasti memiliki kemauan, minat, usaha, dan perhatian yang bisa tercipta dalam diri mereka sendiri. Peserta didik harus memiliki keberanian berbicara dimanapun mereka berada tanpa adanya rasa malu. Guru juga penting menyampaikan kepada mereka tentang kelebihan mengetahui dan menguasai Bahasa Arab. Pujian-pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar. Jika keinginan yang kuat untuk belajar Bahasa Arab mulai bersemi pada diri peserta didik, maka separuh dari tugas pendidik sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

*Kedelapan*, ciptakan suasana yang menyenangkan. Tujuan dari penciptaan suasana segar adalah agar dapat menghilangkan perasaan tertekan yang ada pada diri peserta didik ketika belajar. Tawa dan senyum seorang pengajar, dapat dianggap sebagai sarana pembangkit suasana yang menyenangkan, begitu pula cerita-cerita humor dalam Bahasa Arab, anekdot-anekdot, dan permainan yang dapat memecah kebekuan di dalam belajar.

### 3.3 Cara Belajar Bahasa Arab untuk Pembelajar Pemula

Dilansir dari website E-ujian [13] terdapat beberapa cara belajar yang bisa digunakan oleh pembelajar pemula, antara lain: 1) Mempelajari Huruf Arab. Bagi umat muslim, huruf Arab (hijaiyah) bukanlah hal yang asing sehingga sudah dipahami baik bentuk dan pelafalannya. Namun untuk pembelajar pemula yang belum pernah mengenal dan mengetahui Bahasa Arab, alangkah baiknya untuk memulai belajar dari huruf Arab terlebih dahulu. 2) Belajar dan Perbanyak Kosakata Dasar. Salah satu kunci utama dalam belajar sebuah bahasa adalah mempelajari dan memperbanyak kosakata. Maka dari itu mulailah dengan mempelajari dan memperbanyak kosakata dasar dalam Bahasa Arab, seperti angka, warna, hari, bulan, dan kata-kata lainnya. Alangkah baiknya jika mempelajari dan memperbanyak kosakata yang sering dipakai sehari-hari. 3) Mempraktekkan Mendengarkan dan Berbicara. Setelah pembelajar pemula memahami dan memiliki kosakata yang cukup, maka langkah selanjutnya adalah mempraktekkan. Salah satu cara untuk mempraktekkannya adalah dengan mendengarkan audio atau video yang berisi percakapan dalam Bahasa Arab. Latihlah mendengarkan kemudian mengulangi apa yang telah didengar tersebut. 4) Membaca dan Menulis. Cara selanjutnya yaitu rajin membaca dan menulis. Latihlah kemampuan membaca dan menulis dalam Bahasa Arab dengan mempelajari kalimat-kalimat sederhana terlebih dahulu. Mulailah dengan mengenal kata-kata yang sering digunakan dan perlahan-lahan tingkatkan kesulitannya. 5) Latihan yang Konsisten. Lakukan latihan secara rutin, karena dengan berlatih secara rutin akan sangat membantu dalam mengingat dan memperkuat kemampuan berbahasa Arab.

### 3.4 Kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula

Kesulitan dapat diartikan suatu kondisi atau situasi dimana seseorang atau suatu hal menghadapi hambatan, rintangan, atau tantangan yang menyulitkan atau menghalangi kemajuan, pencapaian, atau pemenuhan suatu tugas atau tujuan. Kesulitan meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti pelajaran, pekerjaan, hubungan, atau kegiatan lainnya yang membutuhkan usaha dan strategi khusus untuk mengatasinya. Kesulitan dalam konteks pembelajaran mencakup pada kesulitan memahami materi, memecahkan masalah atau menguasai suatu keterampilan. Adapun kesulitan belajar merujuk pada beberapa aspek pembelajaran, diantaranya kesulitan membaca, menulis, menghitung, memahami konsep abstrak atau memecahkan masalah. Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula bermacam-macam sesuai dengan latar belakang, pengalaman terdahulu, dan faktor-faktor pribadi yang lain [3].

Menurut Edy Sulaiman [3] beberapa kesulitan umum yang seringkali dihadapi oleh pembelajar pemula dalam Pelajaran Bahasa Arab antara lain; *pertama*, sistem tulisan dan fonologi. Alfabet Arab memiliki bentuk tulisan yang berbeda dengan alfabet Latin yang digunakan dalam bahasa-bahasa Eropa. Selain itu, Bahasa Arab memiliki fonologi khas yang dapat menjadi tantangan bagi pembelajar pemula dalam menghafal huruf-huruf dan menyesuaikan diri dengan suara-suara khas dalam Bahasa Arab.

*Kedua*, struktur gramatika yang kompleks. Bahasa Arab memiliki struktur gramatika yang kompleks dengan aturan-aturan yang berbeda dari bahasa-bahasa lain. Pembelajar pemula mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami perubahan kata kerja, kata sifat, dan kata benda yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, jumlah, dan kasus.

*Ketiga*, pronunsi dan intonasi. Bahasa Arab memiliki suara-suara yang tidak ada dalam beberapa bahasa lain, seperti suara "ain" dan "ghain". Pembelajar pemula seringkali kesulitan dalam mengucapkan suara-suara ini dengan benar dan menyesuaikan diri dengan intonasi yang berbeda.

*Keempat*, kosakata yang berbeda. Pemahaman kosakata Bahasa Arab dan makna konotatifnya dapat menjadi hambatan. Bahasa Arab memiliki kekayaan kosakata yang khas, dan pembelajar pemula mungkin perlu menghafal banyak kata dan menguasai makna-makna yang kompleks.

*Kelima*, tulisan dari kanan ke kiri. Penulisan Bahasa Arab merupakan kebalikan dari penulisan bahasa-bahasa yang memakai alfabet Latin, yaitu penulisannya dari kanan ke kiri. Pembelajar pemula bisa saja mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan arah penulisan Bahasa Arab.

*Keenam*, konteks budaya dan sosial. Pemahaman Bahasa Arab seringkali dikaitkan dengan pemahaman konteks budaya dan sosial. Pembelajar pemula besar kemungkinan kesulitan memahami nuansa Bahasa Arab apabila tidak familiar dengan aspek-aspek budaya dan norma-norma sosial yang terkait.

*Ketujuh*, motivasi dan kemandirian. Pembelajar pemula sangat membutuhkan motivasi dan kemandirian yang tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya tantangan yang bisa saja muncul selama proses memahami aspek-aspek yang berbeda dalam Bahasa Arab. Apabila pembelajar pemula merasa kekurangan motivasi dalam belajar Bahasa Arab, maka akan menimbulkan hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

*Kedelapan*, ketersediaan sumber pembelajaran. Ada kalanya, ketersediaan sumber pembelajaran Bahasa Arab terbatas, terlebih apabila pembelajar pemula tidak mempunyai akses terhadap buku bacaan, media audio-visual, atau tutor yang cakap. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengajar dan pembelajar haruslah membuat pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, materi yang sesuai dan lainnya untuk bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

### 3.5 Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula

Tantangan merupakan suatu situasi atau kondisi sulit sehingga membutuhkan usaha dan keberanian untuk mengatasinya. Tantangan sendiri seringkali dipandang sebagai bentuk kesempatan untuk tumbuh, berkembang, atau meraih sesuatu yang lebih baik, walaupun melibatkan usaha dan perjuangan. Bentuk tantangan dalam belajar bisa bersifat mental, emosional, atau fisik, dan mungkin melibatkan faktor-faktor seperti kompleksitas materi pelajaran, gaya pembelajaran yang tidak sesuai, kurangnya motivasi, atau kendala-kendala lainnya yang membutuhkan usaha tambahan dalam mengatasinya [3].

Beberapa tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula menurut Aisyah Mumtazah, dkk [14] yang *pertama*, kompleksitas struktur bahasa. Bahasa Arab memiliki struktur bahasa yang rumit, serta tata bahasa dan sistem penulisannya yang berbeda dari bahasa-bahasa lain. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi pembelajar pemula. Oleh sebab itu, pengembangan materi pembelajaran harus dibuat terstruktur dan berurutan, mulai dari tingkatan dasar hingga tingkatan yang lebih tinggi, artinya menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

*Kedua*, kesulitan pengucapan. Pelafalan suara dan huruf dalam Bahasa Arab seringkali dirasa sulit bagi pembelajar pemula. Peserta didik harus memanfaatkan materi yang berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Bahasa Arab, video, dan audio, yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pengucapan dan mempraktekkan Bahasa Arab.

*Ketiga*, ketersediaan sumber belajar. Terbatasnya sumber belajar yang berkualitas dalam pembelajaran Bahasa Arab bisa menimbulkan masalah. Maka, sumber materi ajar harus mudah diakses dan tentunya berkualitas dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab.

*Keempat*, motivasi peserta didik. Motivasi untuk belajar Bahasa Arab akan rendah apabila peserta didik tidak memperhatikan relevansinya atau tidak memiliki kepentingan khusus dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, materi ajar harus bisa mendorong peserta didik untuk menemukan kebutuhan diri sendiri terhadap pembelajaran bahasa Arab, meliputi studi agama, sastra, atau budaya Arab yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

### 3.6 Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula

Hal-hal yang mempengaruhi atau mendukung keberhasilan belajar seseorang baik pembelajar pemula ataupun pembelajar secara garis besar, menurut Ahmad Fatah [15] dapat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor-Faktor Internal. Yaitu sesuatu yang berasal dari diri seseorang sendiri yang dapat membantu atau mendukung atau dapat memberi semangat kepada dirinya sendiri sehingga menjadi lebih giat belajar untuk mencapai yang diinginkan. Adapun faktor internal ini banyak sekali, diantaranya adalah; keadaan fisik atau jasmani seseorang, faktor jiwa, psikologi, tingkat kemampuan atau intelegensi, bakat dan minat, serta kematangan dalam belajar. 2) Faktor-Faktor Eksternal. Di luar kondisi personal atau peserta didik dapat membantu seseorang untuk lebih giat belajar dengan baik, faktor lingkungan yang kondusif juga memiliki peran yang sangat penting. Bahasa bukanlah sebuah

keterampilan batin yang hanya ada dalam pikiran, akan tetapi berupa keterampilan yang terbentuk karena hubungan sosial.

Faktor eksternal yang *pertama* adalah keluarga. Keluarga yang merupakan tempat seseorang tinggal dan seseorang berasal akan sangat berpengaruh terhadap aspek belajar dan keberhasilannya. Dalam keluarga, yang dapat mempengaruhi aspek belajar adalah relasi atau hubungan antara anak dengan orang tua, keadaan ekonomi, suasana rumah, perhatian orang tua atau saudara, dan taraf pendidikan.

*Kedua* adalah tempat belajar. Tempat belajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Bahkan era saat ini sudah sampai pada tahap orang yang hendak masuk sekolah atau perguruan tinggi akan melihat tempat belajarnya terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah materi dan metodenya, suasana dan kondisi, hubungan antara guru dan peserta didik, media pembelajaran dan tingkat berat atau tidaknya beban yang diberikan kepada pembelajar.

*Ketiga* adalah masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak akan bisa lepas dari interaksi sosial, baik dengan lingkungan ataupun masyarakat. Masyarakat yang ada disekitar seseorang, atau teman bermain itu sangat mempengaruhi kualitas dan frekuensi dalam kesehariannya. Apalagi bahasa itu tidak akan lepas dari unsur sosial dan masyarakat. Jadi apabila masyarakat sekitar memandang sebelah mata dan tidak bisa menjadi pendukung terhadap pembelajar khususnya pembelajar bahasa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajar tersebut akan menghadapi kendala bahkan dampak terburuknya adalah putus belajar. Sebagai contoh ketika pembelajar pemula Bahasa Arab mulai mempraktekkan dalam berbicara sehari-hari kemudian mendapat cibiran dari masyarakat sekitar, maka besar kemungkinan ia akan merasa malu sehingga menyerah dengan pembelajaran Bahasa Arab.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik MI sebagai pembelajar pemula banyak aspek yang harus diperhatikan, mulai dari teknik-teknik yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di MI, tahapan-tahapan persiapan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula, cara belajar Bahasa Arab bagi pembelajar pemula, kesulitan dan tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula, serta faktor-faktor keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula. Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik garis lurus bahwasanya pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula membutuhkan upaya yang lebih optimal dibandingkan bagi pembelajar lanjut atau bahkan pembelajar tingkat lanjut. Penyampaian materi yang bukan semerta-merta disampaikan, melainkan perlu persiapan yang matang sebelumnya, disesuaikan dengan karakteristik pembelajar pemula agar tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Arab bagi pembelajar pemula dapat tercapai dengan baik.

#### REFERENCES

- [1] H. Hamsiati, "Pengenalan Morfologi Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula," *PUSAKA*, vol. 7, no. 1, hlm. 111–126, Jun 2019, doi: 10.31969/pusaka.v7i1.245.
- [2] N. Khasanah, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA)," *Nidzam J. Manaj. Pendidik. Dan Studi Islam*, vol. 3, no. 2, hlm. 39–54, Des 2016, doi: 10.33507/an-nidzam.v3i2.16.
- [3] E. Sulaiman, "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula)," *Edu J. Innov. Learn. Educ.*, vol. 1, no. 2, hlm. 142–151, Des 2023, doi: 10.55352/edu.v1i2.761.
- [4] K. Khotijah, "DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB di MI," *Al-Fathin J. Bhs. Dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 01, hlm. 22, Agu 2018, doi: 10.32332/al-fathin.v1i01.1187.
- [5] A. Noviansah, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI," vol. 14, no. 2, 2020.
- [6] T. Taufik, S. Syifaandini, A. S. Rochmahtika, A. J. Qiyamullaily, A. I. Nazhifah, dan H. J. Azharie, "MEDIA PEMBELAJARAN BUSUU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PEMULA," *Al Miyar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab Dan Kebahasaaraban*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Nov 2023, doi: 10.35931/am.v6i2.2321.
- [7] Fathoni, "PEMBELAJARAN DAN SISTEM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Inovasi atau Tantangan," *Model. J. Program Studi PGMI*, vol. 8, no. 2, Sep 2021.

- [8] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, dan S. J. Merliyana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, hlm. 974–980, Mar 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [9] A. Asrinawati, K. F. Zulfah, S. R. Sihotang, T. Hasanah, dan A. Suryanda, “Analisis Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi,” *DIAJAR J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Apr 2024, doi: 10.54259/diajar.v3i2.2399.
- [10] Kuswoyo dan N. F. Hermawan, “TEKNIK-TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” *EL WAHDAH*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, 2021, doi: 10.35888/elwahdah.v2i2.4625.
- [11] H. N. Wijayanti dan N. Hidayah, “Menarik Minat Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Inovatif dan Menyenangkan,” *J. Millenial Educ. JoME*, vol. 2, no. 2, hlm. 177–186, 2023.
- [12] A. M. Albantani, “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH IDE TEROBOSAN,” *Attadib J. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 2, hlm. 147–160, 2018.
- [13] E-ujian, “Belajar Bahasa Arab untuk Pemula dan Manfaatnya,” E-ujian.id. Diakses: 1 April 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://e-ujian.id/belajar-bahasa-arab-untuk-pemula-dan-manfaatnya/>
- [14] A. Mumtazah, A. S. A, A. E. Ananta, N. Alfia, dan N. A. Ridwan, “Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non Arab,” *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Des 2023, Diakses: 7 Juni 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1455>
- [15] A. Fatah, “INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Perubahan),” *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 1, hlm. 1–28, 2016.